



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN SIZE TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI



NOVA AYUTIASA
07 952 048

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : NOVA AYUTIASA
No. BP : 07 952 048
Program Studi : Strata 1 (S-1)
Jurusan : Manajemen
Judul : Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset dan Size Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 11 Agustus 2011, sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, September 2011
Pembimbing

Drs. Djasmi Ilyas
NIP. 130 265 547

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 195410091980121001

Dr. Harif Amali Rivali, SE, Msi
NIP. 197110221997011001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat dan kasihmu jualah
Pada hari ini dapat aku persembahkan,
Sebuah karya kecil yang sangat berharga
Sebagai bukti bahwa telah Engkau dengarkan
Untaian do'a dan pengharapan dari orang-orang terkasih
Sebagai ungkapan rasa syukur pada nikmat-Mu

'maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan)
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap'.
(Al-Insyirah :5-8)

'Dan berkatalah.
'bekerjalah kamu, maka ALLAH akan melihat pekerjaanmu,
begitu juga Rasu-Nya dan orang-orang mukmin,
dan kamu akan dikembalikan kepada ALLAH yang mengetahui yang gaib
dan yang nyata,
lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'.
(At-Taubah : 105)

Dalam serba kesederhanaan kucoba meraih kebahagiaan
Dalam teria berbau duka kucoba meraih cita-cita
Hari ini secercah harapan telah kugenggam, sepenggal asa telah kuraih
Lau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang
Yang kucintai dan mengayangiku, namun.....
Esok atau lusa masih mengharapken kasih dan ridho-Mu

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih yang paling utama dan syukur tiada henti untuk Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada saya dan keluarga saya....Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Untuk ayah Nurmatias dan bunda Yulizar, B.Sc yang sangat opha cinta. Terima kasih yang sangat mendalam untuk semua doa yang tak pernah putus untuk opha, selalu memberikan yang terbaik, baik bimbingan, nasehat, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah ayah bunda berikan. semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kita.

Makasi buat tetehku tercinta Mone Yolande yang udah ngasih banyak support dan doa bwt opha, bwt adikku Mella Septia yang udah banyak banget bantuin gw cuy....semoga lu ceped wisuda cuy, trus bwt adik Leki-Lekiku tersayang Teguh Wahyu Perdana jangan nakal yung, kasian sama bunda, hihhihihihi.

Makasi bwt sahabat-sahabat ku tersayang, dhisti (jan jadi anak papa jo lei,wek leh gadang),bwt coby (please de jangan selalu pasang tampeng blubajl, gw ingatin kate tolong thu penting bro n satu lagi maksi banyak bgt setingkat SMP deh makasi nya kerna ude setia banget bantuin adik,selalu jadi penopang langkah adik), bwt nara (humm bwt nara apa yeh??? Ceped merid ajna de kek hihhihihihi, biar dek cepet dapat ponakan), bwt venny makasi ya selain bwt semua wejanganannya (allah apa la ne).....bwt kek jenni yang punya suara lembut bgt (hummمممم lembut apa pelen yak cocokny??? pokognya apa ajna deh makasi yak kakak bwt semua bantuannya.... Semoga Allah SWT selalu menjaga persahabatan kita sampe tua nanti yeh. Aminin ya ALLAH SWT. Selanjutnya makasi juga buat kk lma yang memperlancar kelahiran skripsi ini, hihhihihihihi :

Makasi buat kakak-kakak kos ku tersayang, buat kak Dona yang banyak ngasi masukan (weep kke klo adek selalu suka ngebanteh, hehehehe.. doa adek buat kak dona cepet kurus yeh kakakku selain), buat kak Dien untuk semua bantuan dan semangatnya, buat semua sarapannya hehehehehehe,acok-acok ea leh kek,pasti bakal kangen banget sama suara kakak yang bangunin dengan suara yang selalu memekak, hehehehehehe), buat kak cilly ma kek popy (heeeeee kangen bgt sama suara kak cilly yang kaya kumtilanak thu, uppsstttt sorry kakak), buat kak ineh yang banyak ngasi pertolongan.

Makasi buat teman-teman Angkotman yang banyak ngasi bantuan ide, masukan. Bwt Lulu,Dona, Dewi, Lidy, Ma, Tofig, Neldo, Dio, Pitra, Duduk, Yudi, kalian udah banyak banget membantu adik dalam menyelesaikan skripsi. Maaf bagi yg tak tersebut namanya, (heheheheheh kepenjangan kalo disebutkan satu-satu, mep yeh).

Makasi buat teman-teman KKN adik yang udah banyak bgt bantuin opha selama KKN, buat Kak Ayu, Ringgo, Hendri, dan Fajri. Bwt pak jorong kampung koto pesaman timur Da Yen yang udah baik bgt selalu ngasi tips bwt pulang kampung (hihihihihihi). Buat Unti Susi dan Om serta adik-adik ku di pesaman timur Puja, Rebil, Dedek, dan Cinta udah ngasi tempat tinggal selama adek KKN.

Buat semua sahabat- sahabat adik di SMA, topha, reyse, amem, kek ira, cici, mona, bang ai, bang momom, endes, mamak, eko, mega, angel, dan semua teman2 yang selalu kompak (beso awaknyo). Semoga pertemanan kita tetap selamanya ya. Aminin.....

Buat tetangga tapakis ecy, kek lma, kek cha, buat banyak sekali tumpangan di tapakis 14. Dan buat semua teman-teman terdekat yang nggak bisa disebutkan satu-satu namanya,adek ucapin makasi banyak. Semua ada kerna dukungan dan doa dari kalian semua.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, September 2011

Nova Ayutiasa

	No Alumni Universitas	NOVA AYUTIASA	No Alumni Fakultas
	BIODATA a). Tempat/Tgl Lahir : Kurai Taji/19 November 1989 b). Nama Orang Tua : Nurmatias dan Yulizar.B,Sc c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Manajemen e). No.Bp : 07952048 f). Tanggal Lulus : 11 Agustus 2011 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 2.90 i). Lama Studi :4 tahun j). Alamat Orang Tua : Jl. Sudirman No.88 D Pariaman		

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset dan SIZE Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Skripsi S-1 Oleh Nova Ayutiasa Pembimbing : **Drs. Djasmi Ilyas**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, ROA, SIZE terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan mendapatkan data dari buku ICMD (Indonesia Capital Market Directory). Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Dari hasil analisis statistik diperoleh secara simultan CAR, LDR, ROA, dan SIZE berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI . Selain itu secara parsial CAR, ROA dan SIZE mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Keyword: CAR, LDR,ROA, SIZE dan Perubahan Laba

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Agustus 2011, dengan penguji :

Pembimbing				
Tanda Tangan	1.	2.	3.	4.
Nama Terang	Fajri Adrianto, SE, M.Bus	Rida Rahim, SE,ME	Sari Surya, SE, MM	Drs.Djasmi Ilyas

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen : **Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si**
NIP. 197110221997021001 _____ Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas	Nama :	Tanda tangan :
No. Alumni Universitas	Nama :	Tanda tangan :

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset dan SIZE Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Selanjutnya penulis juga ingin menyampaikan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memperbaiki akhlak manusia dan meninggalkan mukjizat Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan bagi seluruh umatnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, bantuan dan sumbangan pemikiran baik dari semua pihak. Dan dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orangtua penulis, **Nurmatias dan Yulizar.B,Sc** , yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, nasehat, serta dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada kakakku teteh mona dan adik-adikku yang selalu memberikan support, dan menjadi motivasi bagi penulis.
2. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Bapak Dr. Harif Amali Rifa'i, SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. Bapak Drs. Djasmi Ilyas Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yanti,SE.MM sebagai Ketua Jurusan Manajemen Program Reguler Mandiri Universitas Andalas.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Manajemen Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan

memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
8. Semua keluarga besar ku elok, budhe, pakcik, mami dan adik-adik sepupuku cecek arin, nani didis, rozi, untuk semua support dan nasehatnya.
9. Sahabat-sahabat terbaikku adhisti, ceby, nera, kak jemi, vanny, untuk semua dukungan dan selalu memberi semangat yang tiada pernah henti untuk penulis.
10. Untuk kakak-kakak kos tapakis 13 kak dona, kak dian, kak cilly, kak popy, dan special untuk kak imeh yang udah banyak sekali membantu adek.
11. Buat teman-teman SMA adek tophe, amen, mona, resya, lara, kak ira, bang momon, mamak dan bang ai.
12. Buat teman ekstensi manajemen yang wisuda seangkatan lulu, lidya, dona, dewi, nia dio, naldo, tofiq.
13. Kakak-kakak dan adik-adik FEUA Program Reguler Mandiri yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.
14. Dan semua orang terdekat opha yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis dan segala keterbatasan telah berusaha mengeluarkan kemampuan yang ada untuk kesempurnaan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan yang menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Untuk itu saran dan kritikan yang membangun penulis harapkan dari pembaca dan pemerhati lainnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
1.4. Penegasan Istilah	8
1.5. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Bank	11
2.1.1. Pengertian Bank	11
2.1.2. Laporan Keuangan Bank	12
2.2. Analisis Rasio Keuangan	17
2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)	20
2.4. Loan to Deposit Ratio (LDR)	23
2.5. Return on Assets (ROA)	25
2.6. Besaran Perusahaan (SIZE)	27
2.7. Perubahan Laba	28
2.8. Rasio Keuangan dalam Prediksi Perubahan	31
2.9. Penelitian Terdahulu	32

2.10. Kerangka Pemikiran.....	34
2.11. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	38
3.2. Populasi dan Sampel	38
3.2.1. Populasi	38
3.2.2. Sampel.....	38
3.2.2.1. Teknik Pengambilan Sampel	39
3.3. Variabel penelitian	39
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5. Teknik Analisis Data.....	42
3.6 Uji Hipotesis	42
3.7. Uji asumsi klasik.....	43

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
4.1.2 Hasil Analisis Regresi	54
4.1.3 Koefisien Determinasi.....	60
4.1.4 Uji Asumsi klasik.....	61
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Pengaruh CAR, LDR ROA, dan SIZE terhadap perubahan laba	65
4.2.2 Pengaruh CAR terhadap perubahan laba	66
4.2.2 Pengaruh LDR terhadap perubahan laba	67
4.2.3 Pengaruh ROA terhadap perubahan laba	68
4.2.4 Pengaruh SIZE terhadap perubahan laba	68

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	70
5.2	Keterbatasan Penelitian	70
5.3	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nama-Nama Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Table 4.1	Profil Tahun Berdiri di BEI Bank-Bank Sampel.....	46
Tabel 4.2	Profil Tahun Terdaftar di BEI Bank-Bank Sampel	47
Tabel 4.3	Capital Adequacy Ratio Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010	48
Tabel 4.4	Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010	49
Tabel 4.5	Return On Assets Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010.....	51
Tabel 4.6	Besaran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010	52
Tabel 4.7	Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010.....	53
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda dengan Tiga Variabel.....	55
Tabel 4.9	ANOVA.....	56
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.11	Uji Normalitas One Sample Kolmogorov – Smirnov	62
Tabel 4.12	Hasil uji Multikolinearitas.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu tempat perdagangan saham dari berbagai macam industri yang ada di Indonesia. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pada dasarnya falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa

yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika perusahaan melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik

analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Menurut Mulyono (1995:95), untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan tiga aspek yaitu aspek solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas.

Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan demikian rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Dalam dunia perbankan rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan, yang dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (selanjutnya disingkat CAR).

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan Loan to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan

kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun (Zainuddin dan Hartono, 1999), jadi jika LDR naik maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* yang selanjutnya disingkat ROA. ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba (Hasibuan, 2004:100).

Perusahaan besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang karena sumber dayanya bisa membuat manajemen percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diramalkan. Perusahaan besar bisa membuat prediksi laba yang lebih tepat dibandingkan perusahaan kecil (Harianto dan Sudomo, 2001:182).

Besaran perusahaan untuk selanjutnya disingkat SIZE. Kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami keadaan yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Nilai CAR, LDR, ROA, SIZE, dan laba mengalami fluktuasi yang tidak menentu.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 31 perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Berikut nama-nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.1
Nama-Nama Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Nama Bank	No.	Nama bank
1	Bank Mandiri	17	Bank Capital Indonesia
2	Bank Central Asia	18	Bank Artha Graha Internasional
3	Bank Negara Indonesia	19	Bank Swadesi
4	Bank Rakyat Indonesia	20	Bank Bumiputera Indonesia
5	Bank Danamon	21	Bank Mayapada Internasional
6	Bank International Indonesia	22	Bank Nusantara Parahyangan
7	Bank CIMB Niaga	23	Bank Victoria International
8	Bank Panin	24	Bank Kesawan
9	Bank Permata	25	Bank Pembangunan Daerah
10	Bank Lippo	26	Bank Bumi Arta
11	Bank Mega	27	Bank Windu Kencana International
12	Bank Bukopin	28	Bank Mutiara
13	Bank NISP	29	Bank Lippo
14	Bank agroniaga	30	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
15	Bank Tabungan Negara	31	Bank Mutiara
16	Bank Pundi Indonesia		

Sumber tabel : IDX Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia dan
Buku Indonesian Capital Market Directory

Dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2008 sampai 2010. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan tersebut termasuk emiten yang telah terdaftar di bursa efek yang laporan keuangannya dipublikasikan secara berkala, agar masyarakat atau investor mengetahui hasil kinerja perusahaan dalam satu tahun, laba yang diperoleh, kondisi aktiva perusahaan, jumlah hutang, modal, perubahan modal dan informasi lainnya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan memberi judul “**Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, dan SIZE Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh CAR, LDR, ROA, dan SIZE terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 secara simultan?
2. Adakah pengaruh CAR terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
3. Adakah pengaruh LDR terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
4. Adakah pengaruh ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
5. Adakah pengaruh SIZE terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, ROA, dan SIZE terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
5. Untuk mengetahui pengaruh SIZE terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan baik bagi peneliti maupun lembaga pendidikan, dan untuk menambah kepustakaan yang sudah ada.

2. Dapat memberi masukan untuk para investor potensial dan calon investor dalam memprediksi perubahan laba perusahaan sebelum berinvestasi di perusahaan perbankan yang terdapat di BEI.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat umum pada umumnya.

1.4. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda dari para pembaca mengenai kata-kata yang digunakan dalam judul skripsi ini dan untuk mewujudkan kesatuan pikir, cara pandang dan persamaan persepsi maka perlu dikemukakan arti kata-kata yang ada pada judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR), adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup resiko kerugian atas aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal.
2. Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan *total loans* dengan *total deposit* dan *equity* (Kasmir, 2003:272).
3. Return on Assets (ROA), merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba)

secara keseluruhan. ROA diperoleh dari perbandingan EBT terhadap *total assets* (Hasibuan, 2001:100).

4. Besaran Perusahaan (SIZE), besaran perusahaan dalam penelitian ini adalah total asset untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Perubahan laba, adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun. Dalam hal ini tingkat perubahan laba berasal dari besarnya laba sebelum pajak pada tahun dasar (n) dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya (n-1) dibagi dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya (n-1) yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Perusahaan perbankan, adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, menyangkut kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka penulis membaginya atas beberapa bab ;

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang membahas tentang bank, analisis rasio keuangan, CAR, LDR, ROA, SIZE, perubahan laba, rasio keuangan dalam prediksi perubahan laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji hipotesis, uji asumsi klasik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Menurut A. Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh Suyatno (1997:1), bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan bendabenda berharga, membiayai usaha-usaha perbankan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2.1.2. Laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Laporan keuangan yang disajikan manajemen terdiri dari empat laporan utama yang menggambarkan sumber-sumber kekayaan (*assets*), kewajiban (*liabilities*), profitabilitas, dan transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut para investor dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara kuantitatif. Laporan keuangan kemudian dianalisis untuk diketahui apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta laporan perubahan modal. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya

membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, laporan sebab-sebab laba kotor, serta daftar-daftar lainnya (Munawir, 2001:5).

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2003:239).

Menurut SAK No 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan pada periode tertentu bertujuan, antara lain: (1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu; (2) Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu; (3) Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank; (4) Memberikan informasi tentang *performance* suatu bank (Faud dan Rustam, 2005:17).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan

untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda, maka cara analisisnya juga berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing.

Menurut Munawir (1992:2-4), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaankebijaksanaan yang lebih tepat.
3. Para investor, mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah, untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh BPS, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*), maksudnya walaupun pencatatan transaksi telah ditetapkan yang sudah menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut bergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 1992:6-8)

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersih pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantisir). (Munawir, 1992:9-10).

Menurut Faud dan Rustam (2005:18), laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ini: (1) Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan, (2) Jelas dan dapat dimengerti, laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai

laporan keuangan, (3) Dapat diuji kebenarannya, laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, (4) Netral, laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak, (5) Tepat waktu, laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas, (6) Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai, (7) Lengkap, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Seperti halnya laporan keuangan pada perusahaan industri, analisis laporan keuangan perusahaan perbankan juga berguna sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran maupun kemajuan (pertumbuhan) kondisi keuangan suatu perusahaan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau

posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir,2000:64).

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Menurut Riyanto (1998:329), rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data, bila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos yang lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, maka yang timbul adalah rasio keuangan.

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri "kepercayaan" dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Analisa rasio keuangan maka dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Rasio solvabilitas sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Analisis permodalan digunakan untuk: (1) Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, (2) Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas waktu tertentu karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan assets yang tidak dipakai dan lain-lain, (3) Alat mengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang saham, (4) Dengan modal yang mencukupi memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio, yaitu: (1) Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar, (2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu: (1) Rasio laba

terhadap *total assets* (ROA), (2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono (1995:113), CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dengan aktiva *total loans* dan *securities*.

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Menurut Mulyono (1995:104-107), modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap:

- a. Modal inti, modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa: (1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya; (2) Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya; (3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual; (4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/rapat anggota sesuai dengan ketentuan

pendirian / anggaran dasar masing-masing bank; (5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/Rapat Anggota; (6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan; (8) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota; (9) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

- b. Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Secara rinci sebagai berikut:
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak.
 2. Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
 3. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

4. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, (b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia, (c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh, (d) Minimal berjangka waktu 5 tahun, (e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat, (f) Hak tagihnya jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Total Loans, merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan penghapusan. *Securities* / Surat Berharga, adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal atau pasar uang (Taswan, 2002:41). Menurut Widjanarto (2003:165), bahwa posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada: (1) Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya, (2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, (3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya, (4) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Selain itu menurut Widjanarto (2003:167), posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan: (1) Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan, (2) Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga

risiko semakin berkurang, (3) Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi, (4) Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi, (5) Penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak, (6) Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan, (7) Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go publik*, dan pinjam subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (Bank for International Settlements) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral (Hasibuan, 2004:65).

2.4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,1999:23).

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Mulyono (1995:101), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit + Equity} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118).

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan

pemerintah adalah maksimum 110 %. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.5. Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Menurut Hasibuan (2001: 100), ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama, atau dihitung dengan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

1. Net Income (EBT) adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak.
2. *Total assets* merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap dan lain-lain.

Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Siamat, 1993:50). Dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut.

Menurut Muljono dalam Enderayanti (2005:29), perubahan rasio ini dapat disebabkan antara lain: (1) Lebih banyak asset yang digunakan, hingga menambah operating income dalam skala yang lebih besar, (2) adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga kejenis yang menghasilkan income yang lebih tinggi, (3) adanya kenaikan tingkat bunga secara umum, dan (4) adanya pemanfaatan asset-asset yang semula tidak produktif menjadi asset produktif.

Pada penelitian ini, penilaian unsur ini didasarkan pada rasio laba terhadap total aset (Return on Assets). ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2000:120). Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA sebesar $> 1,50\%$ (Hasibuan: 2001:101).

2.6. Besaran Perusahaan (SIZE)

Menurut Cooke sebagaimana dikutip oleh Harianto dan Sudomo (2001:181), salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi laba adalah besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan hal itu, skala ekonomi tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun. Jadi, perusahaan yang mempunyai skala ekonomi tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena kemungkinan dapat mempunyai data dan informasi yang cukup lengkap.

Perusahaan besar lebih mempunyai pengendalian terhadap pasar. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Harianto dan Sudomo, 2001:182).

SIZE (besaran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari *total asset* ($\ln \text{total asset}$). Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Tittman dan Wessels, 1988). Formula untuk menghitung besaran perusahaan (*SIZE*) adalah :

$$SIZE = \ln(\text{total aktiva}) \times 100\%$$

Keputusan investasi yang dilakukan di pasar modal pada dasarnya merupakan proses yang berorientasi informasi, di mana informasi digunakan sebagai bahan untuk memprediksi ramalan.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar bisa membuat ramalan laba yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini, besaran perusahaan diukur dengan besarnya total aktiva, Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal (Tittman dan Wessels, 1988).

2.7. Perubahan Laba

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki pengertian mengenai *income*. *Income* diterjemahkan sebagai penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2002:70).

Accounting Income adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan itu (Harahap, 2001:267).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk: (1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara, (2) Untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan, (3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan, (4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, (5) Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi, (7) Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi, (8) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada mereka (Harahap, 2001:263).

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan perusahaan.

Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan

laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainuddin dan Hartono, 1999). Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan dijadikan sampel pada penelitian ini, akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$$

dimana:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

Analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio sangat dibutuhkan terutama dipasar modal. Informasi yang akan datang dalam bentuk prediksi umumnya menjadi perhatian para calon investor dalam pembuatan keputusan investasi. Para investor sangat berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Harianto dan Sudomo (2001:180-185), beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba, adalah sebagai berikut:

- 1) Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
- 2) Besaran perusahaan, hal ini disebabkan karena skala ekonomi yang berbedabeda. Perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

- 3) Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- 4) Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba di dalam prospektus.
- 5) Integritas auditor, faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karenanya auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- 6) Tingkat leverage, hutang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.
- 7) Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar. Sebaliknya jika ramalan harga saham optimistis, investor akan membuat harga saham rendah sehingga premiumnya kecil.

2.8. Rasio Keuangan dalam Prediksi Perubahan Laba

Dalam menganalisis laporan keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan, yaitu: (1) membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*histories ratio*) atau

dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama; (2) membandingkan rasio-rasio dari perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio standar akan dapat dikatakan apakah perusahaan tersebut dalam aspek keuangan tertentu berada diatas atau dibawah rata-rata. Salah satu tujuan dari analisa rasio keuangan adalah untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang (Rangkuti, 1997:57).

Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct* (*capital*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity*) dengan pertumbuhan laba. Apabila hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba adalah signifikan berarti bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba, sebaliknya jika hubungan antara pertumbuhan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba adalah tidak signifikan berarti bahwa rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba.

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Rasio rasio keuangan telah banyak dikaitkan dengan kemampuan melakukan peramalan atau prediksi serta untuk pengambilan keputusan. Penelitian yang

terdahulu menunjukkan berbagai kemampuan rasio keuangan sebagai alat prediksi yang memadai. Diantara banyak penelitian terdahulu penulis mengambil 4 perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian tersebut diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Suhardito dkk (2000)	Kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba emiten dan industri perbankan	11 rasio keuangan emiten dan 19 rasio keuangan perusahaan industri perbankan (variabel X) Perubahan laba emiten dan industri perbankan (variabel Y)	rasio keuangan yang terdiri dari <i>capital ratio</i> dan <i>primary ratio</i> , dan rasio-rasio profitabilitas lainnya yaitu <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) mampu memprediksi perubahan laba industri perbankan hanya untuk masa satu tahun ke depan
Asyik dan Soelistyo (2000)	kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur	<i>Deviden/Net Income, Sales/Total Assets, Long Term Debt/Total Assets, Net Income/Sales</i> , dan <i>Investment in PPE/Total Uses</i> (variabel X) Perubahan laba (variabel Y)	lima rasio yang signifikan dalam penelitian yaitu: <i>Deviden/Net Income, Sales/Total Assets, Long Term Debt/Total Assets, Net Income/Sales</i> , dan <i>Investment in PPE/Total Uses</i>
Machfoedz (1994)	menganalisis sejumlah rasio keuangan dan menghubungkannya dengan perubahan laba di Indonesia	Rasio keuangan (variabel X) Perubahan laba (variabel Y)	menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.
Zaenuddin dan Jogiyanto (1999)	kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang berdasarkan pada rasio CAMEL	CAR, LDR, dan ROA (variabel X) Perubahan laba (variabel Y)	penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu rasio keuangan yang terdiri dari <i>capital</i> (termasuk CAR), <i>assets</i> , <i>earnings</i> (termasuk ROA), dan <i>liquidity</i> (termasuk LDR) tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Akan tetapi pada tingkat <i>construct</i> rasio keuangan CAMEL signifikan dalam memprediksi perubahan laba

Sekilas penelitian yang dilakukan Zaenuddin dan Jogiyanto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama. Namun, disini terdapat

perbedaan yaitu tahun penelitian, rasio keuangan (variabel bebas) dimana dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu: CAR, ROA, LDR, ditambah SIZE, juga alat analisis. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, ROA, LDR, dan SIZE terhadap perubahan laba.

2.10. Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya bergantung pada aspek modal kualitas aktiva yang dimiliki, *net income* dari kegiatan operasinya, laba yang diperoleh, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Perusahaan dinilai mengalami peningkatan atau penurunan yaitu dengan melihat perubahan laba yang dialami dari tahun ketahun.

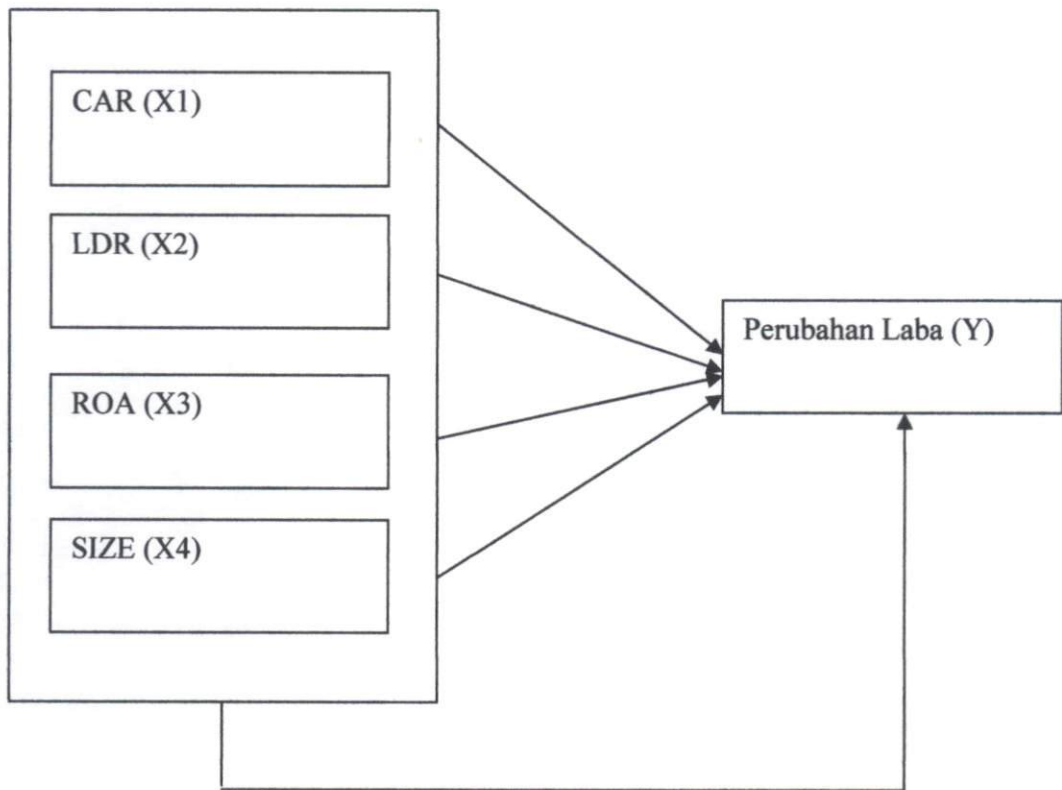
Menurut Riyanto (1995), ada tiga pokok penting dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas. Ketiga aspek tersebut masing-masing dapat dihitung dengan CAR, LDR, dan ROA. Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan perbankan, dapat digunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL (Zaenuddin dan Jogiyanto, 1999). Pada penelitian ini akan digunakan CAR, ROA, dan LDR dimana masing-masing rasio tersebut digunakan untuk menilai aspek solvabilitas (permodalan), aspek likuiditas, dan aspek rentabilitas. Selain itu, pada penelitian ini ditambahkan satu variabel yaitu besaran perusahaan (SIZE) yang dapat dilihat dari *natural log of sales* perusahaan.

CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan (Kasmir,2003:27). Suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki modal yang cukup kuat. Dengan modal yang cukup kuat, maka perusahaan akan bisa menjalankan usahanya sehingga akan memperoleh keuntungan yang kemudian dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula perolehan laba, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel (Tadi, 2005:34).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan (Hasibuan,2004:100).

Penilaian rentabilitas suatu bank dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen dalam menciptakan laba perusahaan (Hanafi dan Halim,1995:85).

Secara sistematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.11. Hipotesis

- H1: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR, ROA, dan SIZE terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara simultan.
- H2 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- H3 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdatar di BEI.
- H4 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdatar di BEI.
- H5 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara SIZE terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdatar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek yaitu perusahaan - perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Defenisi populasi Menurut Sugiyono (2001: 57), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempengaruhi karekteristik dan kuantitatif tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kamudian ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang go public dan terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan 2010 yang berjumlah 31 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2001 : 57) Sampel adalah kumpulan kecil dari populasi yang didalamnya terdapat beberapa anggota yang dipilih dari populasi tersebut dengan kata lain beberapa tapi tidak semuanya elemen-elemen populasi akan membentuk sampel.

Dari semua populasi tersebut penulis mengambil 8 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 3 tahun yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3.2.2.1. Teknik Pengambilan Sampel

Karena penelitian ini tidak memungkinkan populasi diambil secara keseluruhan, maka dilakukan pengambilan sampel yang menggambarkan karakteristik yang akan diteliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Ada beberapa kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kriteria perusahaan tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI tahun 2008-2010.
2. Mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik secara kontinu selama enam tahun.
3. Tidak dilikuidasi atau delisting pada tahun penelitian.
4. Tidak memiliki laba yang negatif selama tahun penelitian.

3.3. Variabel penelitian

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah perubahan laba. Nilai relatif dari perubahan laba adalah faktor utama untuk menguji kekuatan dari sekelompok rasio keuangan. Dasar perhitungan dari perubahan laba adalah didasarkan pada laba operasional sebelum pajak

guna menghindari perbedaan pengenaan tarif pajak (Zainuddin dan Hartono, 1999). Perubahan laba diperoleh dengan rumus:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$$

dimana:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

2. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan, yaitu:

a. Besarnya Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

b. Besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan pihak bank dalam membayar kembali kewajiban deposan dengan bersumber dari penarikan kembali kredit yang diberikan kepada debitur. Besarnya LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

- c. Besarnya Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasai. Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

- d. *SIZE* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal (Tittman dan Wessels, 1988). *SIZE* dapat dihitung dengan rumus :

$$SIZE = \ln(total\ aktiva) \times 100\%$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk perhitungan rasio keuangan (CAR, LDR, ROA), *SIZE*, dan perubahan laba. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini dokumentasinya berupa data informasi keuangan serta data lain yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2008, 2009 dan 2010.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda yang sangat bermanfaat untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Saifudin,1997;4).Dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= perubahan laba
a	= konstanta
$b_1 - b_4$	= koefisien regresi
X_1	= Capital Adequacy Ratio (CAR)
X_2	= Loan to Deposit Ratio (LDR)
X_3	= Return on Assets (ROA)
X_4	= Besaran Perusahaan (SIZE)
e	=error

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja CAR,LDR,ROA SIZE terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010 secara simultan maupun parsial.Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

3.6 Uji Hipotesis

1. Uji F atau uji simultan

Uji ini untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan (F_{hitung}) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan.

2. Uji t atau uji parsial

Uji ini untuk menguji kemaknaan koefisien regresi partial masing-masing variabel bebas. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai ttabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

3.7. Uji asumsi klasik

Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model

ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator* / BLUE) (Algifari, 2000:83).

Untuk menguji apakah model yang digunakan diterima secara ekonometri dan apakah estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil sudah memenuhi syarat BLUE, maka dilakukan uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna.

Apabila hal ini terjadi antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan

nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat sebaran titik pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *Scatterplot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali,2004:79).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adanya otokorelasi adalah tidak dimasukkannya variabel bebas yang lain, misalnya pada suatu model regresi yang seharusnya model tersebut terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model dimasukkan dua variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya otokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (Algifari, 2000:89). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali,2004:68).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah bank-bank yang terdaftar di Indonesia sudah cukup banyak. Namun dalam perkembangannya hanya beberapa bank yang sampai saat ini terdaftar di BEJ. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel bahwa yang termasuk dalam kriteria sebanyak 8 bank. Profil mengenai tercatatnya ke-8 bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil Tahun Berdiri di BEI Bank-Bank Sampel

No	Nama Perbankan	Tahun Berdiri
1	Bank Mandiri Tbk.	2 Oktober 1998
2	Bank Victoria Internasional Tbk.	28 Oktober 1992
3	Bank Negara Indonesia Tbk.	5 Juli 1946
4	Bank Artha Graha Tbk.	7 September 1973
5	Bank CIMB Niaga Tbk.	26 September 1955
6	Bank internasional Indonesia Tbk.	4 April 1989
7	Bank Swadesi Tbk.	28 September 1968
8	Bank Tabungan Negara Tbk.	9 Februari 1950

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh sampel penelitian berdiri pada tahun 1940-1990-an. Perusahaan yang berdiri pertama kali adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk yakni tahun 1946.

Tabel 4.2 Profil Tahun Terdaftar di BEJ Bank-Bank Sampel

No	Nama Perbankan	Tahun Berdiri
1	Bank Mandiri Tbk.	27 Juni 2003
2	Bank Victoria Internasional Tbk.	28 Oktober 1992
3	Bank Negara Indonesia Tbk.	28 Oktober 1996
4	Bank Artha Graha Tbk.	10 Juli 1990
5	Bank CIMB Niaga Tbk.	26 September 1955
6	Bank Internasional Indonesia Tbk.	19 September 1994
7	Bank Swadesi Tbk.	10 Oktober 1994
8	Bank Tabungan Negara Tbk.	11 September 1992

Berdasarkan tabel diatas di dapat bahwa dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 3 tahun hanya 15 perusahaan perbankan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel merupakan bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. Data dihitung dan diukur mulai tahun 2008 – 2010. Hal ini tampak pada tabel 4.3 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.3
Capital Adequacy Ratio Perusahaan Perbankan Yang Listing
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010

No	Nama Perbankan	Capital Adequacy Ratio(CAR)			Rata Rata
		2008	2009	2010	
1	Bank Mandiri	11,07	12,02	12,29	11,79
2	Bank Victoria Internasional	10,62	11,66	18,91	13,73
3	Bank Negara Indonesia	10,30	10,50	10,80	10,53
4	Bank Artha Graha	8,74	7,75	8,21	8,23
5	Bank CIMB Niaga	13,59	13,93	13,36	13,63
6	Bank Internasional indonesia	12,58	11,48	11,78	11,95
7	Bank Swadesi	31,80	28,64	24,72	28,39
8	Bank Tabungan Negara	7,54	10,32	11,35	9,74
	Rata - rata	13,28	13,29	13,93	13,50

Sumber : laporan keuangan yang telah diolah
www.icmd.com (Juli 2011)

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai CAR tertinggi untuk tahun 2008 , 2009 dan 2010 dimiliki oleh Bank Swadesi, yaitu sebesar 31,80% , 28,64% dan 24,72% Untuk nilai CAR terendah tahun 2008 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara sebesar 7,54% serta untuk tahun 2009 dan 2010 dimiliki oleh Bank Artha Graha yaitu sebesar 7,75% dan 8,21%.

Rata-rata CAR bank pada tahun 2008 sebesar 13,28%, kemudian pada tahun 2009 naik menjadi 13,29%, dan naik lagi menjadi 13,39% pada tahun 2010.

Rata-rata CAR bank selama tiga tahun adalah sebesar 13,50% dan secara keseluruhan Bank Swadesi merupakan bank dengan rata-rata CAR tertinggi yaitu sebesar 28,39%. Secara keseluruhan Bank Artha Graha merupakan bank yang memiliki nilai rata-rata CAR terendah yaitu sebesar 8,23% yang berarti berada dalam ketentuan bank Indonesia yang memiliki besarnya CAR tidak kurang dari 8%.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan pihak bank dalam membayar kembali kewajiban depasan dengan bersumber dari penarikan kembali kredit yang diberikan kepada debitur. Data dihitung dan diukur mulai tahun 2008 – 2010. Hal ini tampak pada tabel 4.4 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.4
Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan Yang Listing
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010

No	Nama Perbankan	Loan to Deposit Ratio (LDR)			Rata Rata
		2008	2009	2010	
1	Bank Mandiri	55,00	56,00	63,00	58,00
2	Bank Victoria Internasional	64,00	59,00	65,00	62,67
3	Bank Negara Indonesia	52,00	48,00	35,00	45,00
4	Bank Artha Graha	92,00	83,00	74,00	83,00
5	Bank CIMB Niaga	87,00	93,00	84,00	88,00
6	Bank Internasional Indonesia	69,00	76,00	72,00	72,33
7	Bank Swadesi	82,00	80,00	68,00	76,67
8	Bank Tabungan Negara	100,00	100,00	90,00	96,67
	Rata - rata	75,13	74,38	68,88	72,79

Sumber : laporan keuangan yang telah diolah
www.icmd.com (Juli 2011)

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai LDR tertinggi untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, yaitu sebesar 100,00%, 100,00% dan 90,00%. Untuk nilai LDR terendah tahun 2008, 2009, 2010 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia sebesar 52,00%, 48,00%, 35,00% .

Rata-rata LDR bank pada tahun 2008 sebesar 75,13 %, kemudian pada tahun 2009 turun menjadi 74,38%, dan turun lagi menjadi 68,88% pada tahun 2010.

Rata-rata LDR bank selama tiga tahun adalah sebesar 72,79% dan secara keseluruhan Bank Tabungan Negara merupakan bank dengan rata-rata LDR tertinggi yaitu sebesar 96,67%. Secara keseluruhan Bank Negara Indonesia merupakan bank yang memiliki nilai rata-rata LDR terendah yaitu sebesar 45% yang berarti secara keseluruhan semua bank berada dalam ketentuan bank Indonesia yang menetapkan batas aman LDR adalah 110%.

c. Return On Assets

Return On assets merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. Return On Assets berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Data dihitung dan diukur mulai tahun 2008 – 2010. Hal ini tampak pada tabel 4.5 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.5
Return On Assets Perusahaan Perbankan Yang Listing
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010

No	Nama Perbankan	Return On Assets (ROA)			Rata Rata
		2008	2009	2010	
1	Bank Mandiri	1,48	1,81	2,05	1,78
2	Bank Victoria Internasional	0,62	0,63	1,04	0,76
3	Bank Negara Indonesia	0,61	1,09	1,65	1,12
4	Bank Artha Graha	0,17	0,27	0,49	0,31
5	Bank CIMB Niaga	0,66	1,46	1,77	1,30
6	Bank Internasional Indonesia	0,89	-0,07	0,61	0,48
7	Bank Swadesi	2,22	3,29	2,23	2,58
8	Bank Tabungan Negara	1,48	1,27	1,34	1,36
	Rata - rata	8,13	9,75	11,18	9,69

Sumber : laporan keuangan yang telah diolah
www.icmd.com (Juli 2011)

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai ROA tertinggi untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dimiliki oleh Bank Swadesi, yaitu sebesar 2,22%, 3,29% dan 2,23%. Untuk nilai ROA terendah tahun 2008 dimiliki oleh Bank Artha Graha yakni sebesar 0,17%, dan untuk tahun 2009 nilai ROA terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia yakni sebesar -0,07%, dan untuk tahun 2010 dimiliki oleh Bank Artha Graha yakni sebesar 0,49% .

Rata-rata ROA bank pada tahun 2008 sebesar 8,13%, kemudian pada tahun 2009 naik menjadi 9,75%, dan naik lagi menjadi 11,18% pada tahun 2010.

Rata-rata ROA bank selama tiga tahun adalah sebesar 9,69% dan secara keseluruhan Bank Swadesi merupakan bank dengan rata-rata ROA tertinggi yaitu sebesar 2,58%. Secara keseluruhan Bank Artha Graha merupakan bank yang memiliki nilai rata-rata ROA terendah yaitu sebesar 0,31%.

d. Besaran Perusahaan (SIZE)

Menurut Cook yang dikutip oleh Harianto dan Sudomo (2001:181), salah satu factor yang mempengaruhi ketepatan prediksi laba adalah besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya yang rendah, semakin besar suatu perusahaan maka tingkat daya saingnya akan semakin tinggi (Harianto dan Sudomo,2001:82). Data dihitung dan diukur mulai tahun 2008 – 2010. Hal ini tampak pada tabel 4.6 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.6
Besaran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Perbankan Yang Listing
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010

No	Nama Perbankan	SIZE			Rata - rata
		2008	2009	2010	
1	Bank Mandiri	19,70	19,79	19,92	19,80
2	Bank Victoria Internasional	19,12	19,24	19,33	19,23
3	Bank Negara Indonesia	15,54	15,81	16,15	15,83
4	Bank Artha Graha	16,37	16,55	16,65	16,52
5	Bank CIMB Niaga	18,45	18,49	18,78	18,57
6	Bank Internasional Indonesia	17,78	17,93	18,13	17,95
7	Bank Swadesi	14,12	14,25	14,27	14,21
8	Bank Tabungan Negara	17,62	17,88	18,04	17,85
	rata-rata	17,34	17,49	17,66	17,50

Sumber : laporan keuangan yang telah diolah
www.icmd.com (Juli 2011)

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai SIZE tertinggi untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dimiliki oleh Bank Mandiri, yaitu sebesar 19,70%, 19,79% dan 19,92%. Untuk nilai SIZE terendah tahun 2008, 2009, 2010 dimiliki oleh Bank Swadesi, yakni sebesar 14,12 %, 14,25%, 14,27%.

Rata-rata SIZE bank pada tahun 2008 sebesar 17,34%, kemudian pada tahun 2009 naik menjadi 17,49%, dan naik lagi menjadi 17,66% pada tahun 2010.

Rata-rata SIZE bank selama tiga tahun adalah sebesar 17,50% dan secara keseluruhan Bank Mandiri merupakan bank dengan rata-rata SIZE tertinggi yaitu sebesar 19,80%. Secara keseluruhan Bank Swadesi merupakan bank yang memiliki nilai rata-rata ROA terendah yaitu sebesar 14,21%.

e. Perubahan Laba

Laba adalah perbedaan antara pendapatan (revenue) yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Data dihitung dan diukur mulai tahun 2008 – 2010. Hal ini tampak pada tabel 4.7 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.7
Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Listing
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2010

no	nama perbankan	Perubahan Laba			Rata Rata
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	
1	Bank Mandiri Tbk.	27,40	34,15	29,08	30,21
2	Bank Victoria Internasional Tbk.	-22,75	39,78	110,30	42,44
3	Bank Negara Indonesia Tbk.	30,47	78,22	59,28	55,99
4	Bank Artha Graha Tbk.	29,02	59,70	82,51	57,08
5	Bank CIMB Niaga Tbk.	-47,98	99,74	56,52	36,09
6	Bank Internasional Indonesia Tbk.	108,97	-38,43	101,27	57,27
7	Bank Swadesi Tbk.	144,29	67,70	-5,08	68,97
8	Bank Tabungan Negara Tbk.	9,60	12,06	67,63	29,76
rata-rata		34,88	44,12	62,69	47,23

Sumber : laporan keuangan yang telah diolah
www.icmd.com (Juli 2011)

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai perubahan laba tertinggi untuk tahun 2007/2008 dimiliki oleh Bank Swadesi Tbk, yaitu sebesar 144,29%. Untuk nilai

perubahan laba tertinggi tahun 2008/2009 dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk, yaitu sebesar 99,74%. Untuk nilai perubahan laba tertinggi tahun 2009/2010 dimiliki oleh Bank Victoria Internasional Tbk yaitu sebesar 110,30%.

Sementara untuk nilai perubahan laba terendah untuk tahun 2007/2008 dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk yaitu sebesar -47,98%. Untuk nilai perubahan laba terendah tahun 2008/2009 dimiliki oleh bank Bank Internasional Indonesia Tbk, yaitu sebesar -38,43%. Untuk nilai perubahan laba terendah tahun 2009/2010 dimiliki oleh bank swadesi, yaitu sebesar -5,08%.

Rata-rata perubahan laba bank pada tahun 2007/2008 sebesar 34,88%, kemudian pada tahun 2008/2009 naik menjadi 44,12%, dan naik lagi menjadi 62,69% pada tahun 2009/2010.

Rata-rata perubahan laba bank selama tiga tahun adalah sebesar 47,23% dan secara keseluruhan Bank swadesi merupakan bank dengan rata-rata perubahan laba tertinggi yaitu sebesar 68,97%. Secara keseluruhan Bank Tabungan Negara Tbk merupakan bank yang memiliki nilai perubahan laba terendah terendah yaitu sebesar 29,76%.

4.1.2 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan didepan, maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS yang tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda dengan Tiga Variabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	151,458	24,252		6,245	,008
CAR (x1)	1,657	,505	,716	3,278	,046
LDR (x2)	-,201	,106	-,234	-1,901	,154
ROA (X3)	-14,896	3,857	-,751	-3,862	,031
Size (X4)	-5,369	1,156	-,686	-4,646	,019

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Untuk mengetahui antara capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, return on assets, dan besaran perusahaan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), digunakan persamaan regresi $y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_i$, dan berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 151,458 + 1,657 \text{ CAR} - 0,201 \text{ LDR} - 14,896 \text{ ROA} - 5,369 \text{ SIZE} + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui jika :

1. Konstanta a (151,458)

Artinya jika X_1 (CAR), X_2 (LDR), X_3 (ROA) dan X_4 (SIZE) sama dengan 0 (nol), maka Y akan sebesar 151,458. Maksudnya adalah apabila besarnya CAR, LDR, ROA dan SIZE sama dengan 0 (nol), maka perubahan laba akan naik sebesar 151,458.

2. Jika CAR naik sebesar 1, sedang variabel lain diasumsikan tetap (konstan), maka perubahan laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,657.
3. Jika LDR naik sebesar 1, sedang variabel lain diasumsikan tetap (konstan), maka perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,201.

4. Jika ROA naik sebesar 1, sedang variabel lain diasumsikan tetap (konstan), maka perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar 14.896.
5. Jika size naik sebesar 1, sedang variabel lain diasumsikan tetap (konstan), maka perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar 5.369.

a. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan antara F hitung > F tabel pada tingkat kepercayaan 5%. Apabila F hitung > F tabel maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F dengan probabilitas value dapat dilihat dari besar probabilitas value dibandingkan dengan 0,05 . Ha akan diterima jika probabilitas < 0,05.

Tabel 4.9

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1421,772	4	355,443	15,834	,023 ^a
	Residual	67,342	3	22,447		
	Total	1489,114	7			

a. Predictors: (Constant), Size (X4), LDR (x2), ROA (X3), CAR (x1)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 15.834 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 9,117. Dalam hal ini F hitung > F tabel, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA), besaran perusahaan (Size) secara bersama-sama berpengaruh

terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu dari table Anova, dapat dilihat besar propabilitas yaitu 0.023 yang berarti angka ini di bawah 0.05. Kesimpulan yang diambil adalah sama yaitu bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA), besaran perusahaan (Size) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan perubahan laba perusahaan, Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan perubahan laba perusahaan, Return on Asset (ROA) dengan perubahan laba perusahaan, serta besaran perusahaan (Size) dengan perubahan laba perusahaan, dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi yaitu dengan pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian (t hitung) koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
 - a) Berdasarkan perhitungan program computer SPSS, nilai ***t hitung*** untuk koefisien regresi X1 adalah 3,278
 - b) Nilai t tabel untuk t adalah 3.182
 - c) Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung untuk X1 dan t tabel pada tingkat kepercayaan yang sama yaitu 5%. Apabila dalam hal t hitung > t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan dari

variabel CAR terhadap perubahan laba perusahaan. Selain itu signifikan atau tidaknya koefisien regresi dapat juga dilihat dari besarnya nilai probabilitas. Jika probabilitas < 0.05 maka H_a diterima.

- d) Dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel ternyata t hitung (3.278) $>$ t tabel (3.182) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap perubahan laba perusahaan. Dari probabilitas juga dapat dilihat bahwa probabilitas *value* sebesar $0.046 < 0.05$ berarti dalam hal ini kesimpulan yang diambil sama yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel CAR terhadap perubahan laba perusahaan.

2. Pengujian (t hitung) koefisien regresi Loan to Deposit Ratio (LDR)

- a) Berdasarkan perhitungan program computer SPSS, nilai t hitung untuk koefisien regresi X_2 adalah -1,901.
- b) Nilai t tabel untuk t adalah -3.182
- c) Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung untuk X_2 dan t tabel pada tingkat kepercayaan yang sama yaitu 5%. Apabila dalam hal t hitung $<$ t tabel berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel LDR terhadap perubahan laba perusahaan. Selain itu signifikan atau tidaknya koefisien regresi dapat juga dilihat dari besarnya nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0.05 maka H_a ditolak.
- d) Dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel ternyata t hitung (1,901) $<$ t tabel (3.182) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap perubahan laba

perusahaan. Dari probabilitas juga dapat dilihat bahwa probabilitas *value* sebesar $0.154 > 0.05$ berarti dalam hal ini kesimpulan yang diambil sama yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan laba perusahaan.

3. Pengujian (t hitung) koefisien regresi Return on Asset (ROA)

- a. Berdasarkan perhitungan program computer SPSS, nilai *t hitung* untuk koefisien regresi X3 adalah 3,862
- b. Nilai t tabel untuk t adalah 3.182
- c. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung untuk X3 dan t tabel pada tingkat kepercayaan yang sama yaitu 5%. Apabila dalam hal t hitung $>$ t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap perubahan laba perusahaan. Selain itu signifikan atau tidaknya koefisien regresi dapat juga dilihat dari besarnya nilai probabilitas. Jika probabilitas < 0.05 maka H_a diterima.
- d. Dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel ternyata t hitung (3.862) $>$ t tabel (3.182) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap perubahan laba perusahaan. Dari probabilitas juga dapat dilihat bahwa probabilitas *value* sebesar $0.031 < 0.05$ berarti dalam hal ini kesimpulan yang diambil sama yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap perubahan laba perusahaan.

4. Pengujian (*t* hitung) koefisien regresi besaran perusahaan (SIZE)
 - a. Berdasarkan perhitungan program computer SPSS, nilai *t* hitung untuk koefisien regresi X4 adalah 4.646
 - b. Nilai *t* tabel untuk *t* adalah 3.182
 - c. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai *t* hitung untuk X4 dan *t* tabel pada tingkat kepercayaan yang sama yaitu 5%. Apabila dalam hal *t* hitung > *t* tabel berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel size terhadap perubahan laba perusahaan. Selain itu signifikan atau tidaknya koefisien regresi dapat juga dilihat dari besarnya nilai probabilitas. Jika probabilitas < 0.05 maka H_a diterima.
 - d. Dari hasil perbandingan antara *t* hitung dan *t* tabel ternyata *t* hitung (4.646) > *t* tabel (3.182) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Size terhadap perubahan laba perusahaan. Dari probabilitas juga dapat dilihat bahwa probabilitas *value* sebesar $0.019 < 0.05$ berarti dalam hal ini kesimpulan yang diambil sama yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel size terhadap perubahan laba perusahaan.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya determinasi (R^2) secara keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,894 atau sebesar 89,4%. Koefisien ini menunjukkan bahwa 89,4% perubahan laba perusahaan disebabkan oleh variabel CAR, LDR dan

ROA, dan size sedangkan sisanya sebanyak 10,6% disebabkan oleh variabel - variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,955	,894	4,73787

a. Predictors: (Constant), Size (X4), LDR (x2), ROA (X3), CAR (x1)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

4.1.4 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Berkaitan dengan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bisa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Setelah dilakukan pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini maka ditemukan hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov – Smirnov

Variabel	α	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
CAR	0,05	0,250	Normal
LDR	0,05	1.000	Normal
ROA	0,05	0,975	Normal
Size	0,05	0,905	Normal
Perubahan laba	0,05	0,808	Normal

Sumber : data primer diolah

Dengan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat diketahui bahwa data yang penulis kumpulkan berdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* seluruh variable besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara umum data yang ditemukan sudah memenuhi asumsi kenormalan data sehingga pengujian statistik parametrik dapat dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

b. Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Apabila hal ini terjadi antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

Tabel 4.12
Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	,316	3,162	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	,399	2,509	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Size	,691	1,447	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah

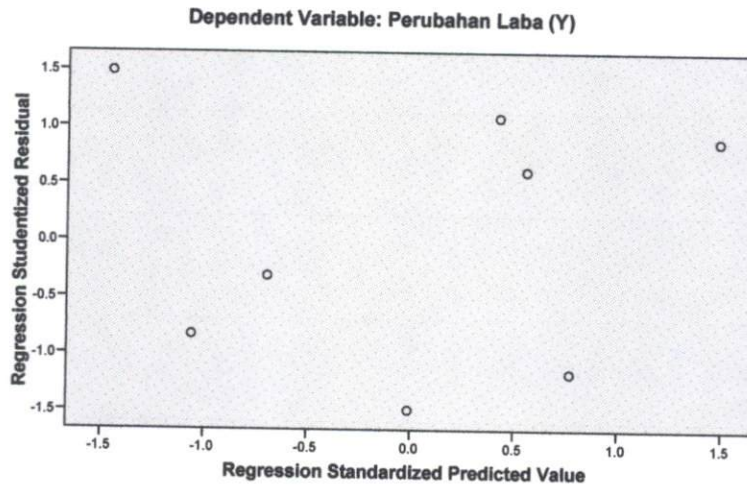
Dari hasil analisis, didapat empat variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini nilai VIF-nya di bawah 10 dan tolerance nya mendekati 1. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (*independent*) berupa CAR, LDR, ROA dan Size tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat sebaran titik pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *Scatterplot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali,2004:79).

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin - Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Makridakis. dkk (2005) dalam Sulaiman (2004)

- $1,65 < DW < 2,35$, kesimpulannya tidak ada autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$, kesimpulannya tidak dapat disimpulkan (*Inconclusive*)
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$, kesimpulannya terjadi autokorelasi.

Dari hasil pengujian untuk pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA), besaran perusahaan (Size) terhadap perubahan laba perusahaan perbankan didapat nilai DW sebesar 2,236

maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi dan model ini layak digunakan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh CAR, LDR ROA, dan SIZE terhadap perubahan laba

Rasio keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dapat diukur dengan signifikan atau tidaknya hubungan antara rasio keuangan dengan perubahan laba. Apabila hubungan antara rasio keuangan dan besaran perusahaan dengan perubahan laba signifikan berarti bahwa rasio keuangan dan besaran perusahaan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba, sebaliknya jika hubungannya tidak signifikan berarti bahwa rasio keuangan dan besaran perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

Dari hasil penelitian dan analisis yang menyebutkan bahwa F hitung $(15.834) > F$ tabel $(9,117)$. maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Asset (ROA), besaran perubahan (Size) terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dapat diterima. Hal ini berarti untuk melakukan prediksi terhadap perubahan laba perusahaan perbankan dapat menggunakan variabel CAR, LDR, ROA dan Size secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dan sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh

Zaenuddin dan Jogianto (1999) dan Suhardito, dkk (2000) bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan secara simultan.

4.2.2 Pengaruh CAR terhadap perubahan laba

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Zaenuddin dan Jogianto (1999) bahwa Capital Ratio termasuk (CAR) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tiga tahun pengamatan (2008-2010) relatif tinggi yaitu 13,50%. Dari 8 bank sampel yang terdaftar di BEI, terlihat bahwa seluruh bank memiliki rata-rata CAR diatas standar. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara umum bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memiliki keadaan modal yang sangat sehat.

Tingginya nilai CAR mengindikasikan modal yang dimiliki perusahaan besar sehingga hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal lain yang menyebabkan CAR berpengaruh terhadap perubahan laba adalah bank mampu menutupi nilai risiko yang dimiliki sehingga tidak akan mengalami kerugian.

4.2.3 Pengaruh LDR terhadap perubahan laba

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba dengan hubungan yang negatif. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santoso (1997:103) bahwa tingginya rasio LDR menunjukkan rendahnya likuiditas. Rendahnya likuiditas akan menyebabkan laba meningkat, sebaliknya rendahnya rasio LDR menunjukkan tingginya likuiditas dan menyebabkan laba menurun.

LDR mempunyai hubungan yang negatif terhadap perubahan laba dan didapatkan tidak ada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai nilai LDR tidak sesuai dengan ketentuan BI yaitu maksimum 110%. Hubungan antara LDR dengan laba dapat dilihat melalui besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui kredit. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Besarnya kredit yang disalurkan akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diterima oleh bank sehingga perubahan laba akan meningkat, karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga dari kredit yang disalurkan. Selain itu tingkat LDR yang tinggi juga mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga yang diterima bank kecil, sehingga biaya yang dikeluarkan bank untuk membayar bunga terhadap nasabah semakin kecil sehingga dapat meningkatkan laba begitu juga sebaliknya.

4.2.4 Pengaruh ROA terhadap perubahan laba

ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba dengan arah yang negative (berlawanan arah dengan perubahan laba). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Zaenuddin dan Jogiyanto (1999) dan Bambang Suhardito, dkk (200) bahwa rasio profitabilitas (termasuk ROA) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

Pengaruh ROA tidak searah dengan perubahan laba meskipun sebagian besar nilai ROA dibawah ketentuan BI yaitu sebesar 1,5% (perusahaan dengan nilai ROA dibawah 1,5% dikategorikan tidak sehat), yaitu sebesar 80% dari seluruh perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian.

Motif utama investor dalam menanamkan dananya adalah untuk mencapai laba yang maksimal. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menanamkan dananya pada perusahaan ini, ataupun sebaliknya.

4.2.5 Pengaruh SIZE terhadap perubahan laba

Dalam penelitian ini SIZE diukur dengan $\ln(\text{total aktiva})$. Penulis menggunakan Total asset sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangkapanjang dibandingkan dengan penjualan (Tittman dan Wessels, 1988).

Dari hasil perhitungan regresi ternyata ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba karena harga signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, hal ini berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan perubahan laba dengan arah yang berlawanan. Meskipun perusahaan besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis di masa yang akan datang karena sumber dayanya bisa membuat manajemen percaya diri untuk mencapai laba yang diramalkan, tetapi apabila dalam operasinya menggunakan sumber daya tidak secara hati-hati maka akan bisa berdampak pada perolehan laba yang menurun.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal (hutang).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada periode penelitian 2008-2010, secara simultan atau bersama-sama CAR, LDR, ROA, dan SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Besarnya pengaruh tersebut yaitu 95,5% dan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Jadi dapat disimpulkan kemampuan variabel bebas sangat besar untuk mendeteksi perubahan laba dalam penelitian ini yaitu sebesar 95,5%.
2. Secara parsial, CAR, ROA, dan Size mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara parsial

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merasa masih banyak keterbatasan, diantaranya beberapa variabel yang terlepas dari pengamatan peneliti dikarenakan penelitian hanya pada perusahaan perbankan dengan periode pengamatan yang terbatas (2008 -2010). Selain itu adanya keterbatasan dalam pengujian alat ukur

yang digunakan untuk memprediksi perubahan laba karena masih banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba, baik tentang kondisi lengkap perusahaan sampel, maupun kondisi ekonomi, sosial, politik negara. Penggunaan data sekunder sebagai analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan bank).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian tersebut diatas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan keputusan menyangkut investasi pada saham-saham perbankan di pasar modal, investor hendaknya memperhatikan jenis rasio keuangan dan jangka waktu kegunaan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam industri perbankan.
2. Untuk menarik lebih banyak investor, maka perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya, diantaranya CAR, LDR, ROA, dan SIZE. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Jadi bagi pengembangan penelitian selanjutnya, agar memperhatikan LDR yang dipergunakan dalam penelitian untuk mengukur perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang
- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi*. Yogyakarta: BPFE.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas, 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002*, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2,:131-147 Universitas Kristen Petra, Indonesia
- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor
- Ghozali, Imam, 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Pertama, PT.Bumi Aksara, Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001, *Teori Akuntansi*. Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Harianto, Farid; Sudomo, Siswanto. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakrta: PT Bursa Efek Indonesia
- Idriyantoro, Nur, Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Indonesia: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Indonesia
- Irmayanto,Juli,dkk. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Cetakan Keempat, Universitas Trisakti, Indonesia

- Jogiyanto, 2004. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, cetakan pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Indonesia
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Indonesia.
- Latumaerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Ade Fatma, 2008. *Pasar Modal*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Indonesia
- Munawir. 1992. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Masyhud, Ali, 2004. *Asset Liability Management*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Indonesia
- Muljono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- _____, Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizky, Awalil dan Nasyith Majidi, 2008. *Bank bersubsidi yang membebani*, Cetakan Pertama, Penerbit E-Publishing Company, Indonesia
- Riyadi, Selamat, 2004. *Banking Assets and Liabilities Management*, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*: Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sastradipoera, Komaruddin, 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan Konsep dan Implementasi untuk Bersaing*, edisi pertama, Kappa Sigma, Bandung
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Indonesia. Intermedia.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kelima, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Indonesia.

- Sugiyono, 2002, Metode *Penelitian Administrasi* , ALFABETHA, Bandung.
- Suhardito, Bambang, dkk. 2000. "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT Bursa Efek Surabaya". *Simposium Nasional Akuntani III*. Hal 600-618.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tangkilisan, Hessel, 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, PT. Balairung & Co, Yogyakarta.
- Taswan, 2002. *Akuntansi Perbankan (Transaksi dalam Valuta Rupiah)*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*: Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Wild, John, K.R. Subramanyan, and Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Alih Bahasa Yanivi Bachtiar, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Delapan, Buku I, PT Salemba Empat, Indonesia
- Widjanarto, 1993. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Zainuddin, Jogyanto Hartono. 1999. "Manfaat Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Study Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Edisi Januari 1999. Hal 66-90.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perubahan Laba (Y)	47,2263	14,58529	8
CAR (x1)	13,4988	6,30011	8
LDR (x2)	72,7925	16,96446	8
ROA (X3)	1,2113	,73542	8
Size (X4)	17,4950	1,86417	8

Correlations

		Perubahan Laba (Y)	CAR (x1)	LDR (x2)	ROA (X3)	Size (X4)
Pearson Correlation	Perubahan Laba (Y)	1,000	,501	-,202	,022	-,824
	CAR (x1)	,501	1,000	,030	,768	-,539
	LDR (x2)	-,202	,030	1,000	,000	-,016
	ROA (X3)	,022	,768	,000	1,000	-,325
	Size (X4)	-,824	-,539	-,016	-,325	1,000
Sig. (1-tailed)	Perubahan Laba (Y)	.	,103	,316	,480	,006
	CAR (x1)	,103	.	,472	,013	,084
	LDR (x2)	,316	,472	.	,500	,485
	ROA (X3)	,480	,013	,500	.	,216
	Size (X4)	,006	,084	,485	,216	.
N	Perubahan Laba (Y)	8	8	8	8	8
	CAR (x1)	8	8	8	8	8
	LDR (x2)	8	8	8	8	8
	ROA (X3)	8	8	8	8	8
	Size (X4)	8	8	8	8	8

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size (X4), LDR (x2), ROA (X3), CAR (x1)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,977 ^a	,955	,894	4,73787	,955	15,834	4	3	,023	2,236

- a. Predictors: (Constant), Size (X4), LDR (x2), ROA (X3), CAR (x1)
- b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1421,772	4	355,443	15,834	,023 ^a
Residual	67,342	3	22,447		
Total	1489,114	7			

a. Predictors: (Constant), Size (X4), LDR (x2), ROA (X3), CAR (x1)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Zero-order	Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound		Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	151,458	24,252		6,245	,008	74,276	228,639					
CAR (x1)	1,857	,505	,716	3,278	,046	,046	3,285	,501	,884	,402	,316	3,162
LDR (x2)	-,201	,106	-,234	-1,901	,154	-,537	,135	-,202	-,739	-,233	,988	1,002
ROA (X3)	-14,896	3,857	-,751	-3,862	,031	-27,170	-2,621	,022	-,912	-,474	,398	2,509
Size (X4)	-5,389	1,156	-,686	-4,646	,019	-9,047	-1,691	-,824	-,837	-,570	,691	1,447

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Coefficient Correlations^a

Model	Correlations	Size (X4)	LDR (x2)	ROA (X3)	CAR (x1)
1		1,000	-,006	-,164	,477
		LDR (x2)	1,000	,036	-,044
		ROA (X3)	-,164	1,000	-,744
		CAR (x1)	,477	-,744	1,000
	Covariances	Size (X4)	1,336	-,730	,278
		LDR (x2)	-,001	,015	-,002
		ROA (X3)	-,730	14,876	-1,451
		CAR (x1)	,278	-,002	,255

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CAR (x1)	LDR (x2)	ROA (X3)	Size (X4)
1	1	4,668	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
2	2	,251	4,313	,00	,04	,02	,17	,00
3	3	,046	10,054	,00	,63	,01	,74	,01
4	4	,032	12,071	,02	,04	,93	,05	,04
5	5	,003	40,525	,98	,29	,04	,03	,95

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

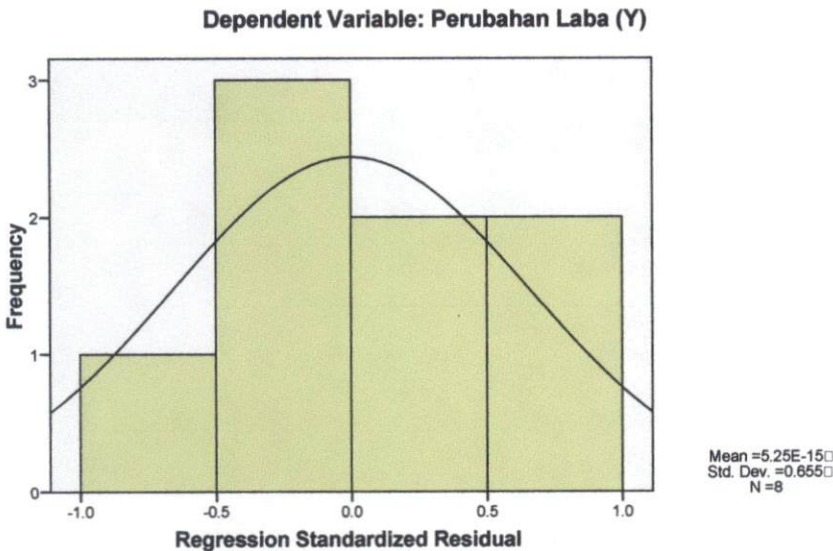
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26,5187	68,3673	47,2262	14,25168	8
Std. Predicted Value	-1,453	1,483	,000	1,000	8
Standard Error of Predicted Value	2,639	4,688	3,690	,689	8
Adjusted Predicted Value	16,7136	69,7844	44,6774	15,69789	8
Residual	-4,60890	4,06711	,00000	3,10166	8
Std. Residual	-,973	,858	,000	,655	8
Stud. Residual	-1,488	1,490	,036	1,127	8
Deleted Residual	-13,79436	28,99841	2,54890	14,07147	8
Stud. Deleted Residual	-2,374	2,385	,028	1,507	8
Mahal. Distance	1,296	5,980	3,500	1,571	8
Cook's Distance	,008	7,337	1,379	2,463	8
Centered Leverage Value	,185	,854	,500	,224	8

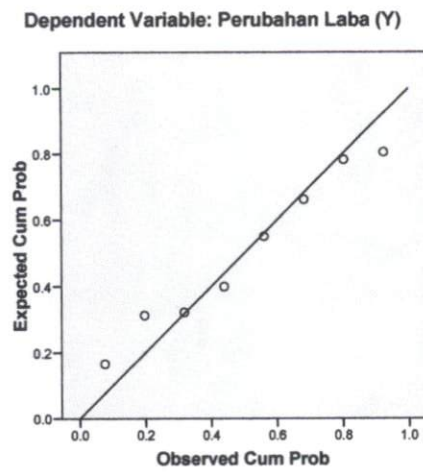
a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Charts

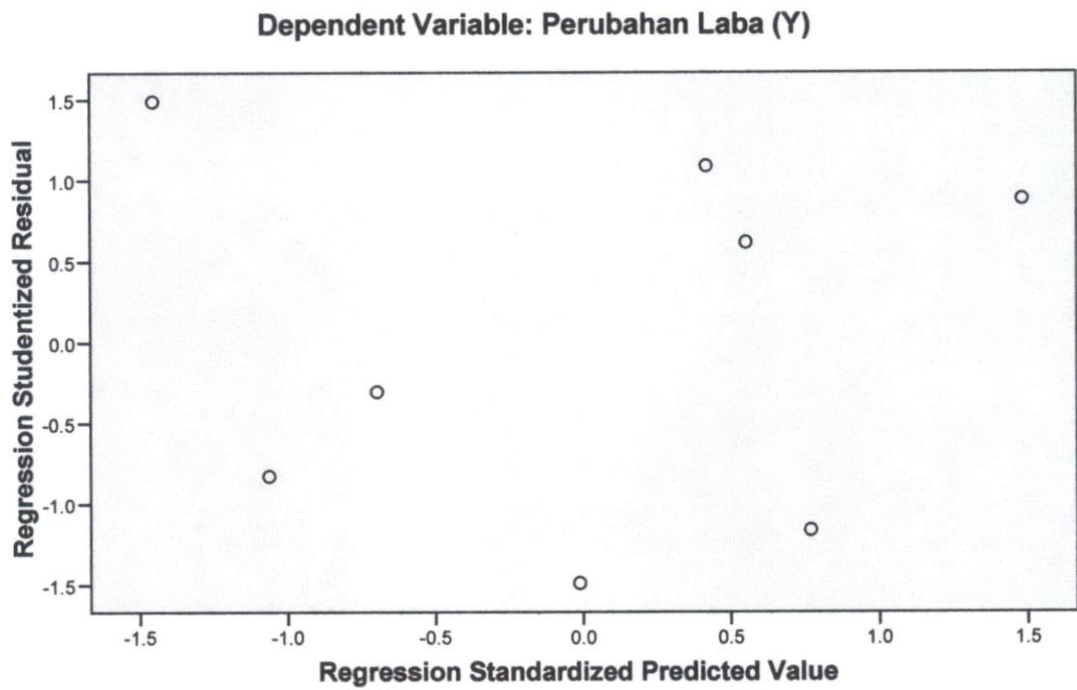
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR (x1)	LDR (x2)	ROA (X3)	Size (X4)	Perubahan Laba (Y)
N		8	8	8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,4988	72,7925	1,2113	17,4950	47,2263
	Std. Deviation	6,30011	16,96446	,73542	1,86417	14,58529
Most Extreme Differences	Absolute	,360	,114	,170	,201	,226
	Positive	,360	,100	,170	,108	,152
	Negative	-,201	-,114	-,110	-,201	-,226
Kolmogorov-Smirnov Z		1,019	,323	,480	,567	,639
Asymp. Sig. (2-tailed)		,250	1,000	,975	,905	,808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nova Ayutiasa
No. Bp : 07 952 048
Tempat, Tanggal lahir : Kurai Taji, 19 November 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Sudirman No.88D Pariaman
Telp / HP : 083181488989

Pendidikan Formal

1994 - 1995 : TK (Aisiyah)
1995 - 1997 : SDN 04 Pauh Kurai Taji Pariaman
1997 - 2001 : SDN 27 Kp.Baru Pariaman
2001 - 2004 : SMP Negeri 2 Kp.Baru Pariaman
2004 - 2007 : SMA Negeri 1 Pariaman
2007 - 2011 : Strata-1 (S1) Universitas Andalas, Padang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, September 2011

(Nova Ayutiasa)